

**GAMBARAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN DI SDN 1 LATENG
BANYUWANGI****Khofifatul Islamiyah¹⁾, Zumrotul A.²⁾, Nur Azizatul I.³⁾, Siti Nur A.⁴⁾**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

*khofifatul.islamiyah-2015@fkm.unair.ac.id***ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Lateng Banyuwangi. Sekolah merupakan sebuah institusi yang memiliki kedudukan strategis dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat karena dalam sekolah tidak hanya terdapat siswa melainkan ada guru, karyawan, dan masyarakat sekitar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara mendalam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan aspek pendidikan kesehatan dalam TRIAS UKS di SDN 1 Lateng Banyuwangi. Subyek penelitian ini adalah guru Pembina UKS di SDN 1 Lateng dan 3 perwakilan siswa sekaligus anggota Tim PMR. Observasi dilakukan untuk melihat adanya media promosi kesehatan atau kegiatan pendidikan kesehatan. Wawancara mendalam dilakukan kepada petugas dan pembina UKS untuk mencari tahu kegiatan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan. Data penelitian ini berupa data primer dari hasil observasi dan wawancara, data sekunder dari data yang dimiliki pihak sekolah. Terdapat 11 poin penilaian yaitu: 1) kegiatan pemberian materi PHBS kepada murid, 2) kegiatan pemberian materi kesehatan reproduksi kepada murid, 3) kegiatan pemberian materi kesehatan gigi dan mulut kepada murid, 4) pemberian materi untuk pengenalan makanan sehat, 5) pemberian pendidikan mengenai penyakit menular dan tidak menular, 6) pemberian materi mengenai pentingnya imunisasi, 7) terdapat ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, 8) tersedianya tempat kegiatan fisik siswa (halaman/aula), 9) terdapat jadwal mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tiap seminggu sekali, dan 10) terdapat media yang memberikan informasi kesehatan. Hasil dari penelitian ini adalah poin terlaksana ada 8 poin (80%) dan tidak terlaksana 2 poin (20%).

Kata kunci: usaha kesehatan sekolah, pendidikan kesehatan

**DESCRIPTION OF THE IMPLEMENTATION OF HEALTH EDUCATION AT SDN 1 LATENG
BANYUWANGI****Khofifatul Islamiyah¹⁾, Zumrotul A.²⁾, Nur Azizatul I.³⁾, Siti Nur A.⁴⁾**

Public Health Faculty of Airlangga University

khofifatul.islamiyah-2015@fkm.unair.ac.id**ABSTRACT**

This research is descriptive with qualitative approach. The reseacrh conducted in SDN 1 Lateng Banyuwangi. School is an institution that has a strategic position in improving the level of public health because in schools there are not only students but there are teachers, employees, and the surrounding community. Collecting the data with observational and indeept interview technique. The purpose of this research is to know abaaout the implementation of health education aspect in TRIAS UKS at SDN 1 Lateng Banyuwangi. The subject of this research are the teacher and 3 of red cross squad. Observation has done to see the existance of health promotion media or health education activities. The indeept interview has done to officer and builder UKS to find out of health education activities has already done. The data of this research are primary data from result of observation and interview, secondary data from data owned by school side. There is 12 point assessment: 1) lesson about clean and healthy lifestyle, 2) lesson about reproduction health to students, 3) lesson about teeth and mouth health to students, 4) lesson about introduction healthy food, 5) lesson about communicable and non-communicable diseases, 6) lesson about the importance of immunization, 7) there is an extracurricular about health education, 8) there is availability of student activities (yard/hall), 9) there is schedule about sport education once in a week, and 10) there is a media health information. The result of this research is has been done 8 points (80%) and which didn't happen is 2 points (20%).

Keywords: health promoting school, health education

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan serius yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masalah kesehatan, khususnya adalah masalah kesehatan anak usia sekolah. Populasi anak usia sekolah dasar merupakan komponen yang cukup penting dalam masyarakat, mengingat jumlahnya yang cukup besar diperkirakan 23% atau sepertiga dari jumlah penduduk Indonesia. Dari jumlah itu diperkirakan 55 juta diantaranya mengikuti pendidikan di tingkat SD / Madrasah Ibtidaiyah, SLTP / Madrasah Tsanawiyah dan SMU / Madrasah Aliyah yang kelak menjadi orang tua dan calon pemimpin bangsa yang mana sebagai calon pemimpin bangsa diperlukan jiwa yang sehat (Pribadi, 2003).

Merujuk pada konsep sekolah sehat yang ditetapkan WHO, Promosi Kesehatan memiliki tujuan untuk mencapai peningkatan, pengetahuan, sikap dan kemampuan warga sekolah dan lingkungan sekitar dalam melakukan pencegahan, pemeliharaan, dan peningkatan kesehatan serta mampu berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan yang didukung dengan kebijakan sekolah sehat (Pusat Promosi Depkes RI, 2008)

Pada era globalisasi saat ini, semakin banyak tantangan bagi peserta didik yang dapat mengancam kesehatan fisik dan jiwanya. Bahkan tidak sedikit pula yang menunjukkan perilaku anak yang tidak sehat, seperti lebih suka mengkonsumsi makanan dan minuman tinggi lemak dan gula, sehingga dapat meningkatkan risiko diabetes, obesitas dan sebagainya. Selain itu masih yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti perilaku tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan. Hal ini dapat memungkinkan masuknya bibit penyakit ke dalam tubuh anak.

Secara umum kesehatan manusia dipengaruhi oleh tiga faktor yang timbul secara bersamaan yaitu adanya bibit penyakit atau pengganggu lainnya, adanya lingkungan yang memungkinkan berkembangnya suatu penyakit, dan perilaku manusia yang tidak peduli terhadap bibit penyakit dan lingkungannya. Oleh sebab itu, sakit dan sehatnya seseorang juga ditentukan atas perilaku manusia itu sendiri. Promosi kesehatan sangat terkait dengan masalah perubahan perilaku manusia yang lebih baik. Peran promosi kesehatan dapat berdampak bagi masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan. (Kepmenkes, 2005)

Sasaran masyarakat dalam promosi kesehatan sangat luas, tergantung dari tujuan pihak promotor untuk mengubah perilaku pada bagian masyarakat mana yang menjadi fokus sasaran promosi kesehatan. Sekolah merupakan sebuah institusi yang memiliki kedudukan strategis dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat karena dalam sekolah tidak hanya terdapat siswa melainkan ada guru, karyawan, dan masyarakat sekitar. Adapun sasaran yang peneliti ambil adalah tingkat Sekolah Dasar dimana terdapat pedoman tersendiri mengenai promosi kesehatan yang ada disana. Trias UKS merupakan pedoman untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam lingkup sekolah yang meliputi penciptaan lingkungan sehat, pemeliharaan dan pelayanan di sekolah, dan terakhir yakni upaya pendidikan yang berkesinambungan. Melalui promosi kesehatan pada tingkat sekolah dasar diharapkan tidak hanya siswa melainkan juga guru, karyawan dan masyarakat sekitar sekolah akan menerapkan ilmu ataupun pengetahuan yang telah ia dapatkan minimal pada tingkat keluarga lalu menyebar pada tetangga dan lingkungannya yang diharapkan juga berdampak bagi masyarakat yang lebih luas lagi.

Melihat hal tersebut peran UKS di sekolah sangat penting. Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum dapat melakukan implementasi yang sesuai dengan harapan. Banyak faktor yang menjadi masalah sekolah untuk melakukan program UKS, beberapa diantaranya yaitu terkait tersedianya ruangan UKS seara khusus, dana untuk kebutuhan program UKS dan kerja sama lintas sektor yang masih kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut kami melakukan penelitian terkait pelaksanaan pendidikan kesehatan di SDN 1 Lateng Banyuwangi untuk mendukung program TRIAS UKS.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sifat penelitian yaitu studi deskriptif observasional karena peneliti tidak memberi perlakuan khusus kepada responden. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Lateng Banyuwangi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Oleh karena itu kami menggunakan instrumen observasi dan panduan wawancara sebagai acuan kami dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian dan panduan wawancara dibuat berdasarkan

peraturan Kemendikbud 2012 dan 2016 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar 2014, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 24 th 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI,SMP/MTS dan SMA/MA. Subyek penelitian ini adalah guru Pembina UKS di SDN 1 Lateng Banyuwangi dan 3 perwakilan siswa sekaligus anggota Tim PMR. Data penelitian ini berupa data primer dari hasil observasi dan wawancara, data sekunder dari data yang dimiliki pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait pelaksanaan Trias UKS di SDN 1 Lateng Banyuwangi khusus bidang Pendidikan Kesehatan. Domain yang dianalisis oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pemberian materi PHBS kepada murid,
- 2) Kegiatan pemberian materi kesehatan reproduksi kepada murid,
- 3) Kegiatan pemberian materi kesehatan gigi dan mulut kepada murid,
- 4) Pemberian materi untuk pengenalan makanan sehat,
- 5) Pemberian pendidikan mengenai penyakit menular dan tidak menular,
- 6) Pemberian materi mengenai pentingnya imunisasi,
- 7) Terdapat ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan,
- 8) Tersedianya tempat kegiatan fisik siswa (halaman/aula),
- 9) Terdapat jadwal mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tiap seminggu sekali, dan
- 10) Terdapat media yang memberikan informasi kesehatan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan dan sarana penunjang untuk menerapkan program TRIAS UKS khususnya pendidikan kesehatan di SDN 1 Lateng Banyuwangi yang terlaksana ada 10 poin (83,3%) dan tidak terlaksana 2 poin (16,7%). Poin yang masih belum terlaksana yaitu pemberian materi kesehatan reproduksi dan pemberian materi penyakit menular dan tidak menular. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil *indepth interview* bahwa masih terdapat program yang belum dilakukan.

Kegiatan pemberian materi PHBS kepada murid

Pemberian materi mengenai PHBS sangatlah diperlukan bagi siswa sekolah dasar,

yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa. Pemberian materi PHBS diberikan langsung oleh tim Puskesmas Singotrunan. Karena SDN 1 Lateng Banyuwangi merupakan cakupan wilayah Puskesmas Singotrunan.

"pemberian materi PHBS, iya ada dari tim Puskesmas Singotrunan, terkait waktu pelaksanaan masih belum rutin...iya jarang sekali.." (Pembina UKS)

"oh waktu itu pernah mbak..., iya dari puskesmas.." (PMR 1)

"tempatny di ruang guru, tapi cuma anak PMR aja, enggak semua.." (PMR 3)

"enggak pernah, guru nggak pernah ngasih penyuluhan gitu.." (PMR 2)

"materinya ya itu cara cuci tangan pakai sabun yang benar...langkahnya ada 7 kan ya mbak.."(PMR 1)

"kita nggak pernah ngasih tau ke temen yang lain.." (PMR 2)

Secara keseluruhan pendapat dari informan menjelaskan bahwa kegiatan pemberian materi PHBS dilakukan langsung oleh pihak Puskesmas. Namun dalam pelaksanaannya hanya diberikan kepada tim PMR. Selain itu tidak ada transfer informasi dari tim PMR kepada siswa lainnya. Materi PHBS yang diberikan terkait langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang benar.

Kegiatan pemberian materi Kesehatan Reproduksi kepada murid

"oh kalau tentang kesehatan reproduksi nggak pernah ya mbak, menurut saya itu juga lebih cocok diberikan ke siswa SMP.., kalau siswa SD itu ya terkait PHBS itu.." (Pembina UKS)

"enggak pernah mbak.." (PMR 2)

"iya nggak pernah dikasih materi tentang kesehatan reproduksi.." (PMR 1)

Seluruh informan memberikan pernyataan yang sama, yaitu tidak adanya kegiatan pemberian materi terkait kesehatan reproduksi di SDN 1 Lateng Banyuwangi. Padahal, pemberian materi terkait kesehatan reproduksi sangat diperlukan. Karena apabila tidak diberikan informasi di sekolah, mereka akan berusaha mencari berbagai informasi tersebut dari berbagai sumber, seperti orang tua, teman sebaya, buku, media massa. Berbagai informasi yang didapatkan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya (Budiono, 2013).

Kegiatan pemberian materi Kesehatan Gigi dan Mulut kepada murid

"kalau materi kesehatan gigi mulut juga pernah dikasih, dilakukan sama tim Puskesmas juga, bersamaan sama yang PHBS itu mbak, iya waktunya bersamaan.." (Pembina UKS)

"iya pernah mbak, sama kayak yang PHBS itu petugas puskesmas yang ngasih ke anak PMR.." (PMR 3)

"materinya ya tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut.., diajarkan juga gosok gigi yang benar.." (PMR 1)

"waktu itu sih enggak ada praktiknya, jadi cuma dikasih tau aja.." (PMR 2)

Hasil penjelasan dari seluruh informan bahwa adanya kegiatan pemberian materi mengenai kesehatan gigi dan mulut di SDN 1 Lateng Banyuwangi. Waktu pelaksanaan dilakukan secara bersamaan dengan pemberian materi mengenai PHBS. Pemberian materi tersebut juga dilakukan oleh tim Puskesmas kepada anggota PMR. Isi dari materi tersebut yaitu cara menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti cara menggosok gigi yang benar. Selain itu tidak ada transfer informasi dari tim PMR kepada siswa lainnya.

Pemberian materi untuk pengenalan makanan sehat

"pengenalan makanan sehat ada mbak..kalau disini langsung praktik juga, jadi siswa disuruh membawa bekal dari rumah, nah lauknya kami yang tentukan..iyaa harus gizi seimbang.." (Pembina UKS)

"jadi misal besok kelas 1 ada jadwal olahraga, nah hari ini mereka dikasih tau kalau besok harus bawa bekal dengan lauk ikan dan harus ada sayur juga.., terus waktu selesai olahraga biasanya dimakan bersama.., ya di bawah pohon-pohon, kadang juga di kelas masing-masing.. kondisional itu mbak.." (Pembina UKS)

"iya, kami juga memberi penjelasan pentingnya makan ikan, makan sayuran, selain itu kami juga berusaha tanamkan kebiasaan makan ikan dan sayur.." (Pembina UKS)

"kalau waktunya jarang ya mbak, mungkin 3 bulan sekali.." (Pembina UKS)

"iya mbak kita disuruh bawa bekal dari rumah.." (PMR 2)

"jadi nanti kita disuruh bawa nasi sama ikan laut, pakai tahu tempe juga, sama sayuran juga.." (PMR 1)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa selain pemberian pengetahuan terkait makanan sehat kepada siswa SDN 1 Lateng juga melakukan pembiasaan memakan makanan sehat. sistem pelaksanaannya adalah siswa disuruh membawa

bekal dengan menu gizi seimbang, seperti adanya lauk pauk ikan dan sayuran serta susu.

Pemberian pendidikan mengenai penyakit menular dan tidak menular (Diare, DBD, Influenza)

Pemberian materi pendidikan mengenai penyakit menular yang sering dialami siswa seperti diare, DBD, influenza, sedangkan penyakit tidak menular yang banyak dialami anak SD yaitu obesitas.

"belum pernah mbak, selama ini ya itu hanya pemberian materi tentang PHBS, kebersihan gigi dan mulut..kalau tentang penyakit kayak gitu belum pernah.." (Pembina UKS)

"enggak pernah mbak" (PMR 1)

"iya enggak pernah" (PMR 2)

Berdasarkan kutipan diatas, semua informan berpendapat sama, yaitu masih belum pernah dilakukan pemberian pendidikan mengenai penyakit menular dan tidak menular.

Pemberian pendidikan mengenai pentingnya imunisasi

Pada penelitian ini maksud dari pemberian pendidikan mengenai pentingnya imunisasi yaitu selain siswa diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi, siswa juga memiliki hak terkait manfaat yang dapat ia terima jika imunisasi. Selain itu, siswa harusnya mengetahui dampak yang dapat terjadi jika ia tidak mau diimunisasi.

"kalau tentang imunisasi guru yang melakukan, jadi misal besok dilakukan imunisasi hari sebelumnya guru-guru disini ngasih tau.." (Pembina UKS)

"pernah ya waktu itu..iya biasanya wali kelas yang kasih tahu.." (PMR 1,2)

"enggak tahu mbak apa manfaatnya, iya Cuma dikasih tahu besok ada imunisasi" (PMR 3)

Berdasarkan pendapat informan dapat diambil kesimpulan bahwa masih belum pernah adaya pemberian pendidikan terkait imunisasi. Adapun informasi yang disampaikan hanya sekedar memberikan pemberitahuan bahwa besok akan dilakukan imunisasi, sehingga semua siswa dihimbau agar dapat mempersiapkan diri seperti dengan melakukan sarapan terlebih dahulu.

Terdapat ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan

Berdasarkan Kemendikbud tentang pedoman pembinaan dan pengembangan UKS 2012, ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan kesehatan ada: Wisata siswa, kemah (Persami), ceramah/diskusi, lomba-lomba,

bimbingan hidup sehat, apotik hidup, kebun sekolah, kerja bakti, majalah sekolah, pramuka, piket sekolah. Sesuai dengan hasil observasi di SDN 1 Lateng Banyuwangi terdapat beberapa ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan. Pertama mengenai wisata siswa, yaitu berupa outbound yang dilakukan.

"iya mbak, pernah wisata berupa outbound .."(Pembina UKS)

Kegiatan wisata siswa yang diadakan SDN 1 Lateng Banyuwangi tak lepas dari peran wali murid. Tanpa adanya dukungan dari wali murid secara *materiil* ataupun transportasi untuk pelaksanaan wisata siswa, maka akan sulit dilakukan. Hal ini dikarenakan minimnya dana untuk kegiatan siswa diluar sekolah.

Poin kedua terkait kemah (Persami) yaitu kemah dilakukan oleh sebagian tim PMR yang dilaksanakan di luar sekolah. Kemah dilakukan bersama dengan perwakilan sekolah lainnya.

"pelaksanaan kemah lebih sering, kemarin anggota PMR habis kemah mbak, sama beberapa sekolah juga.."(PMR 1)

Poin ketiga yaitu terkait kegiatan lomba-lomba. Lomba yang diadakan di SDN 1 Lateng Banyuwangi yaitu berupa lomba kebersihan antar kelas. Selain itu, juga terdapat lomba basket antar kelas.

"oh ada mbak lomba kebersihan kelas, tapi sudah lama nggak ada lagi.."(PMR 1)

Apotik hidup yaitu tumbuhan herbal yang bisa digunakan sebagai obat. SDN 1 Lateng Banyuwangi memiliki sebagian kecil ruang untuk apotik hidup yang letaknya di kebun bagian depan dekat dengan perpustakaan. Disana terdapat beberapa macam tumbuhan seperti cabai, jahe, laos, dan sebagainya.

Selanjutnya kerja bakti, yaitu kegiatan gotong royong antar siswa dan guru guna menjaga kebersihan sekolah. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap bulannya, tepatnya pada hari Jum'at.

Mading (majalah dinding) yaitu papan informasi yang digunakan untuk tempat suatu informasi berupa karya tulis ilmiah, slogan tentang kesehatan, pamflet tentang kesehatan, dll. Jumlah mading di SDN 1 Lateng Banyuwangi ada dua, yang terletak di depan kelas. Letak yang strategis mempermudah siswa untuk menjangkaunya. Namun, informasi yang ada di mading tersebut tidak diperbarui. Hal ini dibuktikan dengan adanya poster kesehatan tahun 2012.

Kegiatan pramuka dilaksanakan tiap hari Jum'at. Kegiatan pramuka antara lain pelatihan mengenai kepemimpinan, gotong royong, tanggung jawab, dan sebagainya.

Poin terakhir yaitu piket sekolah. Piket sekolah merupakan kegiatan untuk menjaga kebersihan kelas dengan melakukan piket secara rutin setiap hari di tiap kelas masing-masing. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian pada siswa di setiap kelas dan terdapat jadwal piket.

Tersedianya tempat kegiatan fisik siswa (halaman/aula)

"halaman sekolah kami ada, ya terbilang cukup luas juga..,kalau aula disini masih belum ada ya mbak, jadi kalau ada pertemuan kita pakai 2 atau 3 kelas yang dijadikan satu mbak, iya disini kelasnya masih ada yang bongkar pasang..bukan tembok" (Pembina UKS)

"halaman sendiri ya kami gunakan untuk upacara bendera, senam bersama dan olahraga masing-masing kelas" (Pembina UKS)

Berdasarkan kutipan diatas pihak sekolah telah memanfaatkan fungsi dari halaman sekolah, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan fisik seperti bermain saat jam istirahat. Tidak adanya aula sekolah menjadikan kurangnya persediaan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan fisik siswa, seperti kegiatan sosialisasi mengenai kesehatan.

Terdapat jadwal mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan tiap seminggu sekali

Berdasarkan hasil observasi tim peneliti, terdapat papan yang berisi jadwal pelajaran seluruh kelas. Jadwal seluruh kelas tercantum dalam papan tersebut. Setiap kelas telah ada jadwal terkait mata pelajaran Penjaskes (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan) tiap seminggu sekali.

Terdapat media yang memberikan informasi

"mading kami ada, kalau majalah sekolah kami belum buat karena kendala di dana tadi itu" (Pembina UKS)

"poster kesehatan disini banyak,, di tiap kelas itu pasti ada poster kesehatan.." (Pembina UKS)

"poster-poster ada mbak..iya tiap kelas.." (PMR 2)

"isinya itu tentang kebersihan, iya jaga kebersihan gitu.."(PMR 1)

Media informasi terkait kesehatan di SDN 1 Lateng Banyuwangi telah tersedia. Namun, banyak poster kesehatan yang telah usang dan informasi yang diberikan pun telah lama. Perlu adanya pembaruan terkait poster kesehatan.

DISKUSI

Kegiatan pemberian materi PHBS

Pusat Pemberdayaan Masyarakat, yang sekarang disebut Pusat Promosi Kesehatan, sejak tahun 1996 mulai memperkenalkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program PHBS adalah upaya untuk memberi pengalaman belajar atau menciptakan kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat, melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat (Depkes, 2008).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan PHBS adalah dengan melakukan promosi PHBS ke seluruh lapisan masyarakat. Kelompok masyarakat yang potensial dijadikan sasaran promosi PHBS adalah anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD) karena pada usia tersebut mereka aktif bergerak dan bermain dengan tanah yang merupakan media penularan penyakit. Selain itu, pada usia tersebut, merupakan masa eksploratif (bermain-main) dengan lingkungannya serta usia yang tepat untuk menerima/ menyerap informasi dengan cepat.

PHBS untuk anak usia SD dimulai dengan membentuk kebiasaan sikat gigi dengan benar, mencuci tangan, serta membersihkan kuku dan rambut. PHBS yang sangat sederhana tersebut akan mengurangi risiko terkena penyakit. Salah satunya adalah diare. Penyakit diare menjadi penyebab kematian kedua yang paling umum untuk anak-anak.

Kegiatan pemberian materi kesehatan reproduksi

Siswa sekolah dasar merupakan kelompok remaja awal, yang merupakan tahap dimana seorang anak sedang menuju pubertas baik secara fisik maupun fisiologis. Perkembangan aspek fisik, kognitif, emosional, mental, dan sosial mereka membutuhkan cara-cara penyampaian dan intensitas pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi yang berbeda dengan tahap-tahap usia yang lain.

Masalah kesehatan reproduksi yang rawan terjadi pada siswa sekolah dasar adalah pelecehan dan kekerasan seksual hingga tindakan pemerkosaan. Banyak anak sekolah dasar yang masih belum mengetahui bahwa terdapat bagian tubuh mereka yang seharusnya tidak boleh disentuh oleh orang lain. Selain itu,

banyak dari mereka yang tidak mengerti tindakan yang seharusnya mereka lakukan jika mereka sedang mengalami pelecehan dan kekerasan seksual.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang benar dan komprehensif (Benita, 2012). Pengetahuan kesehatan reproduksi yang dapat diberikan berupa materi organ reproduksi dan pubertas.

Kegiatan pemberian materi kesehatan gigi dan mulut

Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor perilaku masyarakat. Masalah kesehatan gigi anak menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat di pedesaan maupun perkotaan.

Mengingat besarnya peran perilaku terhadap derajat kesehatan gigi maka diperlukan pendekatan khusus dalam membentuk perilaku positif terhadap kesehatan gigi. Sikap yang positif akan mempengaruhi niat untuk ikut dalam kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut dan sikap seseorang berhubungan erat dengan pengetahuan yang diterimanya dalam proses belajar (Rahayu, 2005). Menurut Notoatmodjo (1997), proses pendidikan khususnya kesehatan gigi dan mulut hendaknya dilakukan sejak dini.

Penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar umur 6 - 12 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis, baik bagi pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya sehingga memerlukan berbagai metode dan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut (Rahayu, 2005).

Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga pengembangan lingkungan yang sehat dan adopsi perilaku mempromosikan kesehatan sesuai apabila dilakukan di sekolah. Intervensi siswa sekolah dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran tentang kebersihan dan kesehatan gigi bisa dilaksanakan sedini mungkin untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut.

Pemberian materi untuk pengenalan makanan sehat

Makanan yang sehat merupakan bagian yang esensial bagi proses pertumbuhan dan

perkembangan anak, serta sebagai dasar pemeliharaan kesehatan, baik bagi anak maupun orang dewasa. Fungsi dari makanan untuk tubuh adalah sebagai pengatur dan sumber pembangun tubuh, berperan pada imunitas tubuh dan sebagai sumber energi yang dapat dilakukan untuk melakukan aktivitas, seperti bekerja, belajar dan bermain.

Sejalan dengan perkembangan zaman, semakin banyak bahan kimia yang dikembangkan dan digunakan sebagai bahan tambahan dalam jajanan dan makanan. Berdasarkan penelitian BBPOM RI pada tahun 2007, didapatkan bahwa sekitar 45% jajanan anak sekolah yang sampelnya diambil dari 26 BBPOM di Indonesia tidak memenuhi syarat untuk dikonsumsi. Bahan kimia berbahaya yang sering disalahgunakan sebagai zat aditif pada jajanan dan makanan antara lain boraks/asam borat, tawas, formalin dan rhodamin B, sehingga membuat pangan yang sehat menjadi tidak sehat (BBPOM RI, 2009).

Pemberian pendidikan mengenai penyakit menular dan tidak menular

Penyakit menular merupakan penyakit yang disebabkan oleh sebuah agen biologi (seperti virus, bakteri atau parasit), bukan disebabkan faktor fisik (seperti luka bakar dan trauma benturan) atau kimia (seperti keracunan) yang dapat ditularkan atau menular kepada orang lain melalui media tertentu atau vektor (binatang pembawa). Menurut Kemendikbud (2012), penyakit menular yang sering dialami anak sekolah dasar adalah diare, demam berdarah dan influenza.

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian secara global. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), kematian akibat penyakit tidak menular diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia. Meskipun demikian, penyakit tidak menular pada anak masih belum mendapat perhatian yang besar. Penyakit Tidak Menular yang sering dialami anak sekolah dasar adalah terkait obesitas. Sebuah penelitian yang dilakukan di Bali misalnya, menunjukkan bahwa 20% anak-anak mengalami obesitas. Bahkan salah satu siswa kelas 5 sekolah dasar memiliki berat badan mencapai 97kg. Obesitas pada anak dapat meningkatkan risiko beragam penyakit tidak menular lainnya, seperti hipertensi dan diabetes melitus. Risiko akan semakin nyata apabila tidak adanya kegiatan intervensi dan pencegahan sejak dini.

Pemberian materi mengenai pentingnya imunisasi

Pada trias UKS bagian pendidikan kesehatan perlu adanya pemberian materi mengenai pentingnya imunisasi (Kemendikbud, 2012). Tujuannya adalah agar siswa sekolah dasar mengetahui manfaat dari pelaksanaan imunisasi dan dampak jika anak tidak melakukan imunisasi. Sehingga diharapkan dapat mencegah siswa terkena penyakit infeksi dan siswa dapat terbebas dari penyakit.

Terdapat ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan

Menurut Kemendikbud (2012). kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain; Wisata siswa; Kemah (Persami); Ceramah, diskusi; Lomba-lomba; Bimbingan hidup sehat; Apotik hidup; Kebun sekolah; Kerja bakti; Majalah dinding; Pramuka; dan Piket sekolah.

Tersedianya tempat kegiatan fisik siswa (halaman/aula)

Aula merupakan salah satu ruang yang sangat penting dalam menunjang kegiatan siswa di sekolah. Fungsi dari aula sekolah sangatlah bermacam-macam, yaitu seperti digunakan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk siswa, sebagai lapangan olahraga indoor. Sedangkan halaman sekolah juga merupakan tempat yang dapat menunjang kegiatan fisik siswa. Di halaman sekolah siswa dapat melakukan kegiatan bermain, upacara bendera dan juga tempat olahraga outdoor.

Menurut Noehi Nasution dkk (2006) di dalam suatu pendidikan, contohnya pada pelajaran IPA di SD yang dilakukan studi lapangan IPA merupakan pengalaman langsung, melihat objek sebenarnya dan 5 diperoleh dari tangan pertama. lebih lanjut lagi beliau menyatakan bahwa studi lapangan IPA tidak berarti harus dilakukan di tempat jauh, dengan waktu yang lama, biaya transport dan perlengkapan yang lengkap tetapi dapat dilakukan pada alam sekitar

sekolah seperti halaman sekolah atau kebun sekolah.

Terdapat jadwal mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tiap seminggu sekali

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standard isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Pelaksanaannya diberikan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan (Kemendikbud, 2012).

Terdapat media yang memberikan informasi kesehatan.

Media informasi seperti bentuk *leaflet* dan *flipchart* efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang materi kesehatan tertentu pada kelompok remaja, misalnya tentang gizi seimbang pada siswa sekolah dasar (Darajah, 2014). Menurut Notoadmojo (2007), mengatakan bahwa pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (30%) dan indera pendengaran (10%). Artinya semakin banyak indera yang dilibatkan dalam mendapatkan ilmu, maka akan semakin mudah dalam memahami ilmu tersebut.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pendidikan kesehatan guna mencapai TRIAS UKS di SDN 1 Lateng Banyuwangi sudah tergolong baik (80%). Pelaksanaan terkait pemberian materi terkait kesehatan sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik, karena adanya peran langsung dari puskesmas setempat. Meskipun demikian, masih terdapat kegiatan terkait pendidikan kesehatan yang belum terlaksana, seperti pemberian materi tentang penyakit menular dan tidak menular, dan informasi terkait manfaat imunisasi.

SARAN

1. Perlu adanya kerjasama antara UKS dan Kantor Kelurahan Setempat, mengingat program UKS juga menjadi tanggung jawab Lurah sekitar.
2. Perlu adanya intervensi yang dilakukan langsung dari pihak sekolah, khususnya guru

pembina UKS. Intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan anggota tim PMR yang telah dibekali dengan materi kesehatan dan pertolongan pertama, sehingga pihak sekolah tidak hanya bergantung pada Puskesmas wilayah setempat.

3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang gambaran pelaksanaan pendidikan kesehatan di UKS tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Benita NR. 2012. Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji. Universitas Diponegoro;
2. Darajah S., et al. Media Leaflet, Video dan Pengetahuan Siswa SD tentang Bahaya Merokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2014;10(1):7-13.
3. Depkes RI-Pusat Promosi Keseh 2008, *Promosi Kesehatan di Sekolah*, Jakarta.
4. Kemendikubud. 2012. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta.
5. Kemendikbud. 2016. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta.
6. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. 2014. Jakarta.
7. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114 /MENKES/SK/VII/2005
(online).<http://www.depkes.go.id/resource/s/download/promosi-kesehatan/pedoman-pelaksanaan-promosi-kesehatan-di-puskesmas.pdf>. Diakses pada 14 Mei 2018.
8. Notoatmodjo, S.(2002). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rinneka Cipta, Jakarta.
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 th 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD / MI), Sekolah Menengah Pertama / Madrasa Tsanawiyah (SMP / MTs), dan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA/MA). Jakarta.
10. Pribadi AS 2003. Persepsi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar Terhadap Program UKS, Program Diploma III Keperawatan Fakultas Ilmu

Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Malang.

11. Rahayu, E.M. (2005). *Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan dan sikap anak kelas V di SD Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.